

**KEEFEKTIFAN MEDIA TV TAYANGAN *OPERA VAN JAVA*
(*OVJ*) DALAM PENULISAN NASKAH DRAMA KELAS XI
SMA TRIDHARMA MKGR MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**AHMAD JEFRIADI
10533732213**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO & PERSEMBAHAN

Berjuang tanpa putus asa

Dan...

Memetik buah manis

Di, kemudian hari

Kita tidak perlu membuktikan bahwa kita yang terbaik

yang kita buktikan adalah

kita mampu mengeluarkan yang terbaik dari diri kita.

Kita akan sukses, jika belajar dari kesalahan

Kesalahan yang akan membuat kita lebih dewasa

Hari ini adalah bukanlah hari kemarin

Karya ini kupersembahkan

kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mencurahkan

kasih sayangnya dan mendoakanku, kepada saudara-saudaraku,

keluarga besarku, serta sahabat-sahabatku yang juga senantiasa

memberikan semangat dan motivasi demi keberhasilanku.

ABSTRAK

Ahmad Jefriadi, 2017 Keefektifan Media TV Tayangan Overa Pan Java (OVJ) dalam Penulisan Naskah Drama Kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum Sebagai Dosen Pembimbing I dan Asis Nojeng, S.Pd., M.Pd. Sebagai dosen Pembimbing II.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen menggunakan metode kuantitatif yang berpusat pada keefektifan aktual yang akan dibahas dengan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan masa yang sedang berlangsung. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu fenomena atau gejala dari suatu keadaan tertentu baik berupa keadaan sosial, sikap, pendapat, maupun pemahaman. Tentang “Bagaimanakah keefektifan media TV tayangan Overa Van Java (OVJ) dalam penulisan naskah drama kelas XI Sma Tridharma Mkgr akassar “.

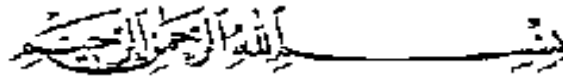
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sma Tridharma Mkgr Makassar. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPS dan IPA Sma Tridharma Mkgr Makassar. Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 45 siswa. Data yang dikumpulkan terdiri atas data angket yang dibagikan kepada responden dengan jumlah soal 12 nomor, kemudian hasil angket yang telah dibagi ke siswa kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelas kontrol, hasilnya kebanyakan siswa mampu membuat naskah drama melalui kerja kelompok dan individu. Sedangkan dari kelas eksperimen siswa mampu memahami video yang diputarkan, mampu memahami alur cerita dan mampu berdialog tanpa menggunakan naskah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sukses dan dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media-media.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa dengan menerapkan media-media TV sminat belajar siswa menjadi meningkat, jadi hasil penelitian ini bisa dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Keefeltifan media TV Tayangan Overa Van Java (OVJ)

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas berkat rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada hamba dan kekasihnya Rasulullah Muhammad Saw, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umatnya yang tetapi stiqomah di atas ajaran Islam. Sebagai peneliti pemula, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Untuk saran dan kritikan dari pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan penuh rasa hormat menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada Ayahanda H. Damis dan Ibunda Hj. Ismi serta saudara Rustam, Ayu lestari, Muh. Rudi, yang mencurahkan cinta, kasih sayang, doa serta kesabarannya yang tiada henti demi kebaikan dan keberhasilan penulis.

Tak lupa Penulis mengucapkan terima kasih dengan segala kerendahan hati kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan juga Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan saya sampaikan pula kepada kedua pembimbing yaitu Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum Sebagai Dosen Pembimbing I dan Azis Nojeng, S.Pd., M.Pd. Sebagai dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis mulai dari awal penelitian hingga rampungnya skripsi ini. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis. Penulis juga mengucapkan kepada teman seperjuanganku Ashari, Amin, Yuspiansar, Rustam, dan Muh. Rudi Serta Rekan-rekan mahasiswa yang telah bersama-sama penulis menjalani suka duka masa-masa perkuliahan terkhusus angkatan 2013 Bahasa dan Sastra Indonesia kebersamaan selama ini akan menjadi sebuah kenangan indah.

Semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu, namun tetap tak mengurangi rasa terima kasih penulis kepada mereka. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca.

Makassar, Februari 2018

P e n u l i s

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	8
B. Pengertian Menulis	10
C. Tujuan Menulis	12
D. Manfaat Menulis	14
E. Pengertian Naskah Drama	16
F. Unsur- unsur Naskah Drama	18
G. Krangjka Fikir.....	44
 BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Devenisi Oprasional Fariabel	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
Lampiran- Lampiran	
Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti judul skripsi ini membahas tentang media TV terutama tayangan Overa Van Java. Menurut Efendy (2002 : 21) yang dimaksud dengan televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung suatu acara, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen. Perkembangan teknologi melahirkan suatu media yang baru yang dapat menyajikan informasi secara cepat kepada masyarakat yaitu Televisi. TV sebagai alat penangkap siaran dan gambar, televisi berasal dari kata Tele ; tampak dan vision ; jauh atau jika digabungkan menjadi suatu makna yang berarti “jauh dan tampak” atau dengan kata lain TV merupakan suatu alat untuk “melihat dari jarak jauh”.

Frank Jefkins (Effendy, 2002 : 105-108) menyebutkan ada beberapa karakteristik khusus dalam program acara, yaitu :

- a. Selain menghasilkan suara, televisi juga menghasilkan gerakan, visi, dan warna.
- b. Pembuatan program televisi lebih mahal dan lama.
- c. Karena mengandalkan tayangan secara visual, maka segala sesuatu yang nampak haruslah dibuat semenarik mungkin.

Bahasa merupakan alat terpenting yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia akan dapat mengungkapkan segala pemikirannya. Selain itu, melalui bahasa manusia juga dapat saling bertukar

pikiran, pendapat, imajinasi, dan berhubungan dengan manusia lainnya. Penggunaan bahasa dalam komunikasi dibagi menjadi dua macam bahasa, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang penyampaiannya dalam bentuk tulisan sedangkan bahasa lisan adalah bahasa yang penyampaiannya dengan bentuk ujaran atau ucapan. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa menjadi bagian yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah merupakan suatu alat untuk lebih menghargai negeri sendiri dan melestarikan budaya. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa dan sastra itu sendiri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, untuk itu pembelajaran bahasa harus berorientasi pada keterampilan berkomunikasi. Keterampilan bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca merupakan aspek keterampilan yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis adalah aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif.

Keterampilan menulis juga melibatkan berbagai keterampilan lain. Di antaranya adalah kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sehingga menjadi sebuah wacana yang tepat. Selain itu, kegiatan menulis juga melibatkan banyak inspirasi melalui pendengaran, penglihatan, perasaan, dan lain-lain. Seseorang akan dapat menulis jika pemikirannya telah diisi dengan pengetahuan. Salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah dengan membaca. Membaca membantu kita mengasah kepekaan dan kreativitas.

Hal ini penting untuk membantu kita dalam keterampilan menulis. Akan tetapi, betapapun sulitnya keterampilan menulis harus dibiasakan sejak dini karena menulis dapat dijadikan sarana pengembangan diri. Salah satunya adalah dengan menulis karya sastra.

Menulis karya sastra merupakan suatu pelatihan diri untuk mengungkapkan realita kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra tersebut. Dalam sebuah karya sastra, sebuah pemikiran dan gagasan diungkap berdasarkan aspek estetika untuk memperoleh karya sastra yang dapat dinikmati penikmat sastra. Pembelajaran sastra akan berdampak positif bagi peserta didik.

Hal ini didapati pada norma dan aspek-aspek dalam sastra yang terserap langsung oleh peserta didik. Melalui menulis karya sastra, siswa dengan sendirinya akan mengenal tata bahasa. Selain itu, apresiasi terhadap berbagai karya sastra meninggalkan kesan pada benak siswa, tentang model-model karya sastra yang dapat dijadikan contoh dalam menulis. Pembelajaran sastra khususnya drama secara langsung peserta didik akan belajar bagaimana menyikapi konflik-konflik yang ada dalam kehidupan melalui konflik-konflik yang ada pada naskah

drama. Pembelajaran sastra, dalam hal ini menulis naskah drama juga dapat meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan dan suatu wujud rasa syukur kepada Tuhan. Dewasa ini para siswa khususnya atau masyarakat luas pada umumnya kurang menyukai kegiatan menulis. Bisa jadi orang lebih menyukai menonton pertunjukan atau hanya membaca tanpa mau menuliskan gagasannya tentang suatu hal yang sudah ia dapatkan dari kegiatannya tersebut. Menulis menjadi suatu kegiatan yang membosankan, sulit, dan kurang penting dilakukan. Nurgiyantoro (2001: 296) mengemukakan bahwa kemampuan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu dikarenakan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Padahal pembelajaran menulis sudah diajarkan sejak dalam bangku Sekolah Dasar.

Naskah drama sebuah perenungan seorang penulis terhadap kejadian-kejadian yang dialami dalam kehidupannya. Mereka mampu menampilkan konflik-konflik yang dikemas dalam dialog-dialog yang ditulis. Dalam pembelajaran sastra di sekolah siswa sudah dituntut untuk belajar bagaimana menulis naskah drama. Hal ini diterapkan dari mulai pendidikan dasar hingga menengah atas. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan untuk menulis, lebih khusus menulis naskah drama. Ada banyak hal yang dapat menjadi penyebab kurangnya minat menulis khususnya menulis naskah drama di kalangan siswa sekolah menengah. Keengganan untuk mencurahkan ide, gagasan, pemikirannya dalam bentuk tulisan bisa jadi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor malas dan kurangnya rasa keingintahuan akan sesuatu hal yang baru dan atau faktor lainnya. Salah satu faktor yang bisa jadi berpengaruh adalah

kurangnya media yang inovatif yang dapat memacu ide, gagasan baru yang lebih segar. Faktor guru yang memberikan materi dengan media ceramah kini tidak lagi bisa diandalkan.

Pendidik di zaman sekarang seharusnya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks seperti video, televisi, dan film, di samping media pendidik yang sederhana. Melalui penggunaan media dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah mengaplikasikan dan lebih memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran yang tepat sasaran, untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Media Tayangan TV dapat membantu siswa dalam mencari tema cerita dan membangkitkan kreativitas siswa dalam menuangkan idenya dalam menulis naskah drama. Penggunaan media Tayangan Opera Van Java belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar. Tayangan TV yang cenderung memiliki waktu relative singkat diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran menulis naskah drama di kelas. Dengan melihat Tayangan TV tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Untuk mengetahui dan membuktikan seberapa efektif penggunaan media Tayangan Opera Van Java terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa, penulis ingin melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para tenaga pendidik untuk menemukan media

pengajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media yang lebih inovatif salah satunya dengan media TV seperti komedi khususnya *Overa Van Java*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat keefektifan media TV tayangan *Opera Van Java* (OVJ) efektif untuk pembelajaran penulisan naskah drama pada siswa kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan tayangan Televisi *Opera Van Java (OVJ)* dalam penulisan naskah drama kelas XI Sma Tridharma MKGR Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis

1. Manfaat teoretis

Memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah strategis dalam pemilihan dan pemanfaatan media pengajaran menulis naskah drama secara tepat dan efektif khususnya bagi guru bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis naskah drama siswa.

b. Bagi Siswa

Penggunaan media Tayangan TV dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis naskah drama.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bank naskah drama untuk ekstrakurikuler teater.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media tayangan televisi *Opera Van Java (OVJ)*. Dengan adanya penelitian yang seperti ini akan meningkatkan kreatifitas menulis siswa, baik itu dari naskah drama maupun karya-karya seni lainnya, peneliti beranggapan bahwasanya media TV ini akan bermanfaat untuk siswa untuk kedepannya.

Bersangkutan dengan beberapa tayangan TV, peneliti lebih memilih tayangan Overa Van Java (OVJ) sebagai objek acuan untuk meningkatkan tingkat keefektifan menulis siswa, baik itu menulis tentang naskah drama maupun karya-karya ilmiah lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka berungsi untuk memberikan pemaparan tentang peneitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu peneliti sebelumnya Ni Luh Nopianti pernah meneliti tentang tayangan Televisi Overa Van Java, jadi penulis beranggapan lebih meningkatkan atau mengoptimalkan meia TV ini, juga untuk mengetahui keaslian suatu penelitian. Analisis sebelumnya telah dilakukan untuk mengetahui keaslian penelitian ini berkaitan dengan keeektifan media televisi pada tayangan *Opera Van Java (OVJ)* terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar. Pada bagian ini dipaparkan beberapa hasil penelitian yang telah dipublikasikan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Riska Nur Amalia (Universitas Pendidikan Indonesia) pada tahun 2014 dengan judul “Kefektifan Media Tayang ”*Stand Up Comedy*” dalam Pembelajaran Mengonversi Teks Anekdot”.

Penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Itta Kartika (Universitas Negeri Yogyakarta) pada tahun 2012 dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Tayangan Opera Van Java Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar, Gunung kidul”. Penelitian tentang media pembelajaran.

Hasil penelitian dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama melalui media peta konsep tayangan TV dapat menambah kreativitas menulis siswa, keefektifan media ini memberikan gagasan baru untuk seorang guru untuk menggunakan media seperti ini agar siswa tidak bosan dalam belajar.

Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Seno Aji pada tahun 2011 dengan judul *Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo*. Hasil perhitungan dengan uji *scheffe* menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis cerpen menggunakan media film pendek lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis cerpen tanpa menggunakan media film pendek. Masalah yang diteliti dalam kedua penelitian tersebut di atas memiliki kesamaan yaitu masih rendahnya minat dan keterampilan menulis karya sastra siswa SMA.

Penelitian ini berkaitan dengan kedua penelitian tersebut di atas karena permasalahan yang dikaji hampir sama dan menggunakan media dalam pembelajarannya. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena media audiovisual sebuah tayangan televisi dan film pendek dapat membantu siswa untuk menuangkan ide kreatifnya dalam pembelajaran sastra dalam hal itu menulis naskah drama dan menulis cerpen.

Semakin menambahinovasi dalam pembelajaran sastra, dalam penelitian ini akan dicobakan media Tayangan TV terhadap keterampilan menulis naskah drama.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai tujuan tertentu. Segala yang ada dalam pikirannya akan secara jelas terbuka dan mendapatkan kepuasan akan ide yang sudah terlontar. Keterampilan menulis dapat diartikan suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat dan menyusunnya dalam suatu paragraf. Hal semacam ini sering dikenal dengan istilah mengarang atau menulis. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 1219), menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat surat) dengan tulisan. Sementara itu, Robert Lado (Dalam Suriamiharja 1997:1) mengatakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Menulis merupakan komunikasi tertulis yang berusaha menyampaikan arti dengan perantaraan tulisan sebagai alat menyampaikan gagasan seseorang. Ada beberapa orang atau dalam hal ini adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan maka ia membutuhkan media tulisan yang dapat membantunya mengungkapkan gagasannya. Menurut Suriamiharja (1997: 1), menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Sementara itu, Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul suatu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Disini dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan. Tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja. Itulah sebabnya menulis juga memiliki peranan penting dalam komunikasi.

Menulis memerlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

b. Tujuan Menulis

Suriamiharja (1997: 2) menyatakan tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Sementara menurut Tarigan (2008: 24), yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis adalah “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa:

- 1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- 3) tujuan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- 4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Tujuan menulis menurut Hugo Hartig (Dalam Tarigan 2008: 25-26) diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat)

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan altruistic adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3) *Persuasif purpose* (tujuan persuasi)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

5) *Self-expresssive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif dalam hal ini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat dan menjelajahi pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

c. Manfaat Menulis

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiah (Dalam Suriamiharja 1997: 4), ada delapan manfaat menulis yaitu sebagai berikut.

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
- 2) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.

- 3) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar.
- 5) Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
- 6) Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan hanya menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- 8) Membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.
Manfaat menulis menurut Enre (Dalam Triyana 2010: 31) di antaranya
 - a. menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.
 - b. menulis menghasilkan ide-ide baru.
 - c. membantu mengorganisasikan pikiran kita.
 - d. menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.
 - e. membantu kita menyerap dan menganalisis.
 - f. membantu kita memecahkan masalah dengan tujuan memperjelas unsur-unsurnya, dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga ia dapat diuji.

Keterampilan menulis memberikan manfaat yang besar, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam pembelajaran menulis di sekolah terdapat menulis karya sastra sebagai salah satu kegiatannya. Langkah awal penulisan karya sastra dapat berupa menulis puisi, cerita pendek, dan menulis naskah drama.

Waluyo (2001: 159) menyatakan bahwa latihan menulis yang berkaitan dengan drama dapat berupa menulis drama (sederhana), menulis synopsis drama, menulis resensi (teks drama maupun pementasan). Tugas menulis itu dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Hasilnya dapat dilaporkan kepada guru secara tertulis, dapat juga dibaca di depan kelas.

3. Naskah Drama

a. Pengertian Naskah Drama

Menurut (Waluyo, 2003: 2) naskah drama adalah salah satu genre karya sastra yang sejajar dengan prosa dan puisi. Berbeda dengan prosa maupun puisi, naskah drama memiliki bentuk sendiri yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas batin. Suryaman (2010: 10) menyatakan drama adalah karya sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan. Drama termasuk seni sastra. Naskah drama atau teks-teks drama ialah semua teks yang bersifat dialog dan isinya membentangkan sebuah alur (Luxemburg dalam Wiyatmi, 2005: 43). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 776), naskah berarti karangan seseorang yang belum diterbitkan; rancangan atau bahan-bahan berita yang siap untuk diset. Drama merupakan komposisi

syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (*acting*) atau dialog yang dipentaskan cerita atau kisah terutama disusun untuk pertunjukan teater (Depdiknas 2001: 275).

Menurut Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Dari pembicaraan para tokoh itu penonton dapat menangkap dan mengerti seluruh ceritanya. Sumber penulisan naskah drama bisa berasal dari ide atau imajinasi penulis, dari karya lain seperti, legenda, cerpen, novel dan sebagainya, atau dari kejadian-kejadian/keadaan sosial masyarakat. Waluyo (2001: 7) menyatakan dasar teks drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan.

Dari beberapa pengertian tentang pengertian naskah drama tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama merupakan suatu teks tertulis yang ditandai adanya dialog-dialog antar tokoh dan terdapat sebuah alur yang menghubungkan cerita tersebut. Dalam menulis naskah drama diperlukan pengetahuan yang luas tentang berbagai tema yang terjadi. Penulisan naskah drama bisa atas dasar pengalaman pribadi atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Menulis naskah drama, perlu memperhatikan hal-hal yang menjadi karakteristik drama. Pengungkapan tokoh, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan penggambaran

setting yang jelas akan menciptakan naskah benar-benar hidup. Penulis harus bisa mengolah suatu konflik menjadi permainan yang menarik, dengan mengekspresikannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata yang mewakili gerak.

b. Unsur-unsur Naskah Drama

1) Plot atau Alur Drama

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Waluyo 2001: 8). Menurut Wiyanto (2002: 24), secara rinci, perkembangan plot drama ada enam tahap, yaitu eksposisi, konflik, komplikasi, krisis, resolusi, dan keputusan.

a) Eksposisi

Tahap ini disebut pula tahap pengenalan, karena penonton mulai diperkenalkan dengan lakon drama yang akan ditontonnya meskipun hanya dengan gambaran selintas. Wujud pengenalan ini berupa penjelasan untuk mengantarkan penonton pada situasi awal lakon drama (Wiyanto 2002: 25).

b) Konflik

Pemain drama sudah terlibat dalam persoalan pokok. Dalam tahap ini mulai ada insiden (kejadian). Insiden pertama inilah yang memulai plot sebenarnya, karena insiden merupakan konflik yang menjadi dasar sebuah drama (Wiyanto 2002: 25)

c) Komplikasi

Insiden kemudian berkembang dan menimbulkan konflik-konflik yang semakin banyak dan ruwet. Banyak persoalan yang kait-mengait, tetapi semuanya masih menimbulkan tanda tanya (Wiyanto 2002: 26).

d) Krisis

Tahap ini berbagai konflik sampai pada puncaknya (klimaks). Bila dilihat dari sudut penonton, bagian ini merupakan puncak ketegangan. Namun, bila dilihat dari sudut konflik, klimaks berarti titik pertikaian paling ujung yang dicapai pemain protagonis (pemeran kebaikan) dan pemain antagonis (pemeran kejahatan) (Wiyanto 2002: 26).

e) Resolusi

Dalam tahap ini dilakukan penyelesaian konflik. Jalan keluar penyelesaian konflik-konflik yang terjadi sudah mulai tampak jelas (Wiyanto2002: 26).

f) Keputusan

Tahap terakhir ini semua konflik berakhir dan sebentar lagi cerita selesai. Dengan selesainya cerita, maka tontonan drama sudah usai (bubar) (Wiyanto 2002: 26). Plot dalam drama berfungsi (1) untuk mengungkapkan buah pikiran penulis teks, (2) menangkap, membimbing dan mengarahkan perhatian pembaca atau penonton, (3) mengungkapkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh cerita. Untuk menyusun gambaran peristiwa tersebut sehingga membentuk sebuah plot, pembaca mungkin akan

menggarapnya berdasarkan urutan waktu maupun urutan sebab akibat.

2) Tokoh Cerita atau Karakter

Menurut (Aminuddin dalam Nurgiyantoro, 1995:79) tokoh cerita adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Menurut Wiyanto (2002: 27), karakter atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama. Dari sisi sifatnya dalam cerita, tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tokoh mayor, yakni tokoh yang bersifat penting dan tokoh minor, yakni tokoh yang tidak terlalu penting. Watak para tokoh digambarkan dalam tiga dimensi (watak dimensional). Penggambaran itu berdasarkan keadaan fisik, psikis, dan social (fisiologis, psikologis, dan sosiologis). Keadaan fisik biasanya dilukiskan paling dulu, baru kemudian sosialnya. Pelukisan watak pemain dapat langsung pada dialog yang mewujudkan watak dan perkembangan lakon, tetapi banyak juga kita jumpai dalam catatan samping (catatan teknis) (Waluyo 2001: 17).

Waluyo (2001: 16) menyatakan tokoh-tokoh dalam drama dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, seperti berikut ini.

a) Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, terdapat tokoh-tokoh dibawah ini.

(1) Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita.

Biasanya ada satuatau dua figur tokoh protagonis utama yang

dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.

- (2) Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita, dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.
 - (3) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.
- b) Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, maka terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut.
- (1) Tokoh sentral, yaitu tokoh-tokoh yang paling menentukan gerak lakon. Mereka merupakan proses perputaran lakon. Tokoh sentral merupakan biang keladi pertikaian. Dalam hal ini tokoh sentral adalah tokoh protagonis dan tokoh antagonis.
 - (2) Tokoh utama, yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral. Dalam hal ini adalah tokoh tritagonis.
 - (3) Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita.

Drama ada dua macam cakapan, yaitu dialog dan monolog. Disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh yang bercakap-cakap. Disebut monolog ketika seseorang tokoh bercakap-cakap dengan dirinya sendiri. Dialog dan monolog merupakan bagian penting dalam drama, karena hampir sebagian besar teks didominasi oleh dialog dan monolog. Itulah yang membedakan teks drama dengan puisi

dan novel (Wiyatmi, 2006: 52). Menurut Waluyo (2001: 22), dialog juga harus hidup, artinya mewakili tokoh yang dibawakan. Watak secara psikologis, sosiologis maupun fisiologis dapat diwakili oleh dialog itu.

3) Tema atau Buah Pikiran

Tema adalah pikiran pokok yang mendasari lakon drama. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik. (Wiyanto, 2002: 23). Waluyo (2001: 24) menyatakan tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandangan yang dikemukakan oleh pengarangnya. Sudut pandangan ini sering dihubungkan dengan aliran yang dianut oleh pengarang tersebut.

Unsur buah pikiran atau tema dalam drama terdiri dari masalah, pendapat, dan pesan pengarang. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam drama, tema akan dikembangkan melalui alur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang memungkinkan konflik dan diformulasikan dalam bentuk dialog (Waluyo 2001: 24). Buah pikiran pengarang atau tema memiliki fungsi terhadap unsur-unsur drama lain. Buah pikiran merupakan tujuan akhir yang harus diungkapkan oleh plot, karakter, maupun bahasa. Oleh karena itu, buah

pikiran justru menjadi pedoman dan pemersatu bagi unsur-unsur drama lainnya.

4) Teks Samping

Teks samping atau petunjuk teknis mempunyai nama lain yaitu manggung. Dalam bahasa Inggris sering disebut *stage direction* atau *business* ataupun *nebensatz*. Namun banyak orang yang menggunakan istilah teks samping untuk menyebut kramagung. Dalam kramagung dibutuhkan pengalaman visual yang kuat untuk memberi wujud secara lahir yang bersumber dari lubuk batin, agar drama menjadi gambaran kehidupan yang seolah-olah nyata untuk pementasan. Teks samping juga berguna sekali untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang, dan sebagainya (Waluyo 2001: 29). Biasanya teks samping menguraikan secara keseluruhan mengenai tokoh-tokoh atau situasi-situasi. Beberapa pengarang juga memberi petunjuk tentang gerak gerik dan keterangan tentang cara pengungkapan. Petunjuk pementasan adalah hal yang sangat penting di dalam teks dramatik.

Menurut Suryaman (2010: 11), teknik penulisan naskah drama atau naskah drama memiliki kekhususan jika dibandingkan dengan teknik penulisan puisi atau prosa. Karena memiliki kemungkinan untuk dipentaskan, naskah drama memiliki teks samping (*nebensatz*) dan dialog (*hauptext*). Teks samping atau petunjuk teknis sangat berguna bagi sutradara guna menyalasati pementasan. Sutradara yang

taat terhadap naskah, akan mengikuti semua petunjuk yang tertulis dalam teks samping.

5) Latar

Waluyo (2001: 23) menyatakan bahwa latar atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita. Wiyatmi (2006: 51) menyatakan latar dalam naskah drama meliputi latar tempat, waktu dan suasana yang akan ditunjukkan dalam teks samping. Dalam pentas drama, latar tersebut akan divisualisasikan di atas pentas dengan tampilan dan dekorasi yang menunjukkan situasi tertentu. Untuk memahami latar, maka seorang pembaca naskah drama, juga para aktor dan pekerja teater yang akan mementaskannya harus memperhatikan keterangan tempat, waktu, dan suasana yang terdapat pada teks samping atau teks nondialog (Wiyatmi 2006: 52).

6) Lakuan

Lakuan merupakan kerangka sebuah drama. Lakuan harus berkaitan dengan plot dan watak tokoh. Lakuan dalam sebuah drama adalah hal yang sangat penting, karena lakuan adalah proses perwujudan adanya sebuah konflik di dalam sebuah drama. Konflik adalah hal yang bersifat dramatik. Dalam sebuah drama, lakuan tidak selamanya badaniah, dengan gerakgerak tubuh, tetapi dapat juga bersifat batiniah, atau laku batin, yaitu pergerakan yang terjadi dalam batin pelaku. Dalam hal ini gerakan itu hanya dihasilkan oleh dialog. Dialog akan menggambarkan perubahan atau kekusutan emosi yang terungkap dalam sebgaiian dari percakapan pelakunya. Di sini situasi

batin dapat pula terlihat dari gerak-gerik fisik seseorang, yang disebut sebagai dramatik *action* yang terbaik Grabanier dalam (Wiyatmi, 2006: 52-53).

7) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama (Wiyanto 2002: 24). Pesan itu tentunya tidak saja disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Artinya, pembaca atau penonton dapat menyimpulkan, pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca atau menonton drama itu. Menurut Waluyo (2001: 28), amanat sebuah drama akan lebih mudah dihayati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis.

c. Istilah dalam Drama

Wiyanto (2002: 12-16) menyatakan dalam membicarakan drama banyak dijumpai istilah yang erat hubungannya dengan pementasan drama, antara lain sebagai berikut.

1) Babak

Babak merupakan bagian dari lakon drama. Satu lakon drama mungkin saja terdiri dari satu, dua atau tiga babak.

2) Adegan

Adegan adalah bagian dari babak. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana yang merupakan bagian dari rangkaian suasana-suasana dalam babak.

3) Prolog

Prolog adalah kata pendahuluan dalam lakon drama. Prolog memainkan peran yang besar dalam menyiapkan pikiran penonton agar dapat mengikuti lakon (cerita) yang akan disajikan. Prolog sering berisi sinopsis lakon, pengenalan tokoh-tokoh dan pemerannya, serta konflik-konflik yang akan terjadi di panggung.

4) Epilog

Epilog adalah kata penutup yang mengakhiri pementasan. Biasanya berupa kesimpulan atau ajaran yang bisa diambil dari tontonan drama yang baru saja disajikan.

5) Dialog

Dialog adalah percakapan para pemain. Dialog memainkan peran yang amat penting karena menjadi pengarah lakon drama. Artinya, jalan cerita drama diketahui oleh penonton lewat dialog para pemainnya.

6) Monolog

Monolog adalah percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri.

7) Mimik

Mimik adalah ekspresi gerak-gerik wajah (air muka) untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain.

8) Pantomim

Pantomim adalah ekspresi gerak-gerik tubuh untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain.

9) Pantomimik

Pantomimik adalah perpaduan ekspresi gerak-gerik wajah dan gerak-gerik tubuh untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain.

10) Gestur

Gestur adalah gerak-gerak besar, yaitu gerakan tangan, kaki, kepala, dan tubuh pada umumnya yang dilakukan pemain.

11) Bloking

Bloking adalah aturan berpindah tempat dari tempat yang satu ke tempat yang lain agar penampilan pemain tidak menjemukan.

12) Gait

Gait berbeda dengan bloking karena gait diartikan tanda-tanda khusus pada cara berjalan dan cara bergerak pemain.

13) Akting

Akting adalah gerakan-gerakan yang dilakukan pemain sebagai wujud penghayatan peran yang dimainkannya. Bila gerakan-gerakan itu terlalu banyak, dinamakan over akting (laku lajak).

14) Aktor

Aktor adalah orang yang melakukan akting, yaitu pemain drama. Pengertian aktor bisa menjangkau pemain pria dan wanita, khusus pemain wanita disebut aktris.

15) Improvisasi

Improvisasi adalah gerakan atau ucapan penyeimbang untuk lebih menghidupkan suasana dalam pementasan.

16) Ilustrasi

Ilustrasi adalah iringan bunyi-bunyian untuk memperkuat suasana yang sedang digambarkan dalam pementasan.

17) Kontemporer

Kontemporer adalah lakon atau naskah serba bebas yang tidak terikat aturan atau kelaziman.

18) Kostum

Kostum adalah pakaian yang digunakan oleh para pemain dalam pementasan.

19) Skenario

Skenario adalah susunan garis-garis besar lakon drama yang akan diperagakan para pemain.

20) Panggung

Panggung adalah tempat para aktor memainkan sebuah pementasan.

21) Layar

Layar adalah kain penutup panggung bagian depan yang dapat dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan disaat melakukan pementasan.

22) Penonton

Penonton adalah semua orang yang hadir untuk menyaksikan pertunjukkan drama.

23) Sutradara

Sutradara adalah orang yang memimpin dan paling bertanggung jawab dalam pementasan drama.

d. Drama Remaja

Drama sebagai sebuah karya sastra harus bisa menjangkau semua kalangan baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Bagi siswa sekolah menengah yang masih berusia remaja, pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengapresiasi atau mementaskan sebuah naskah drama memiliki kesulitan tersendiri. Menurut Waluyo (2001: 1), di sekolah-sekolah naskah drama paling tidak diminati. Hal ini disebabkan karena menghayati naskah drama yang berupa dialog itu cukup sulit dan harus tekun. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dunia remaja masih berkutat tentang tema-tema disekitar mereka seperti tema percintaan, persahabatan atau keluarga. Mereka belum berani mengembangkan cerita diluar tema-tema tersebut. Tema-tema tersebut menjadi ide pokok yang dapat dengan mudah digambarkan dalam sebuah naskah drama.

Drama modern kini bisa dinikmati dalam bentuk yang berbeda. Penonton tidak perlu melihat pertunjukkan secara langsung, hanya perlu duduk didepan televisi dan kita akan bisa menikmati sajian drama modern. Dewasa ini, remaja seringkali mengikuti hal-hal yang terdapat dalam drama modern seperti film atau serial remaja. Naskah drama dan pertunjukkan drama yang sesungguhnya menjadi satu hal yang tidak lagi menarik bagi mereka.

4. Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Media Tayangan Opera Van Java

a. Pembelajaran Menulis Naskah Drama di Sekolah

Pada hakikatnya pengajaran sastra di sekolah diarahkan pada kegiatan apresiasi sastra. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sampai menimbulkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap ciptasastra (Efendi dalam Suryaman 2010: 15). Kegiatan apresiasi sastra meliputi membaca berbagai karya sastra, mempelajari teori sastra, mempelajari esai dan kritik sastra, serta mempelajari sejarah sastra.

Di samping itu, perlu pula dilakukan kegiatan pendokumentasian atas informasi mengenai karya sastra serta kegiatan kreatif, yakni menulis karya sastra dan menulis bahasan terhadap karya sastra (Suryaman 2010: 15). Salah satu bentuk pengajaran sastra di sekolah adalah dengan menulis karya sastra berwujud naskah drama. Pembelajaran menulis naskah drama juga merupakan kegiatan apresiatif sastra di sekolah.

Pembelajaran menulis teks drama dalam penelitian ini adalah untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis teks drama dengan baik dan benar, serta sesuai dengan kaidah penulisan drama. Pembelajaran menulis teks drama tidak akan maksimal tanpa terlebih dahulu dilakukan latihan. Dalam pembelajaran drama (dan sastra), kiranya memang tidak cukup diberikan pengetahuan tentang drama. Mereka harus mampu mengapresiasi (unsur yang termasuk afektif) dan mementaskan (psikomotorik) (Waluyo, 2001: 161). Materi pengajaran menulis naskah drama adalah menulis naskah drama itu sendiri dengan teknik penulisan yang memudahkan siswa untuk menulis. Pembelajaran memfokuskan pada

hasil karya siswa dalam menulis naskah drama, dengan kompetensi dasar menulis naskah drama. Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah mendeskripsikan perilaku manusia ke dalam dialog naskah drama dan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Sebelum menulis naskah drama, siswa diberikan penjelasan mengenai apa itu naskah drama dan bagaimana menuliskan naskah drama.

Tujuan menulis naskah drama tidak lain adalah untuk membantu mengasah pikiran, logika, perasaan dan tingkah laku manusia dalam menyikapi berbagai kondisi yang terjadi dalam kehidupannya. Dengan menulis hasil cipta, rasa dan karya yang dituangkan dalam sebuah naskah drama, seseorang diharapkan dapat memiliki kepribadian yang kuat dan kaya akan berbagai pengalaman. Menurut Suryaman (2010: 65), pembelajaran sastra dalam mata pelajaran bersastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Namun, kegiatan bersastra juga belum berkembang secara maksimal oleh karena kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis mereka masih rendah. Dalam penelitian ini, diujicobakan penggunaan media tayang televisi Opera Van Java untuk membantu siswa menuangkan ide, gagasan, imajinasi, dan keterampilannya dalam menulis naskah drama. Tayangan TV diharapkan dapat menjadi salah satu media yang inovatif dalam pengajaran menulis naskah drama.

- e. Media TV Tayangan *Opera Van Java (Ovj)* dalam Penulisan Naskah Drama Kelas Xi SMA Tridharma MKGR Makassar

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dapat dikatakan media adalah suatu saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada sumber yang lain. Pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2011: 3). Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa (Arsyad 2011: 21).

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2011: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak

bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;

- 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain. Media dapat berperan sebagai perangsang belajar serta dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Kreativitas yang ada dalam diri siswa juga dapat dikembangkan dengan penggunaan media sebagai sarana belajar baru.

Manfaat media pendidikan menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik (1994: 15) merincikan sebagai berikut.

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Arsyad (2011: 26) menyatakan dari uraian dan pendapat beberapa ahli diatas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dapat diperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;
 - c) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
 - d) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.

- e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
- f) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.

Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang (Arsyad, 2011: 25-26). Arsyad (2011: 29-32) menyatakan berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow (dalam Arsyad 2011: 33-35) dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

Pilihan media tradisional dapat dikelompokkan ke dalam delapan kelompok, yaitu (1) visual media yang diproyeksikan (seperti proyeksi *opaque* (tak-tembus pandang), proyeksi overhead, slides, filmstrips), (2) visual yang tidak diproyeksikan (seperti gambar, poster, foto, charts, grafik,

diagram, pameran, papan info, papan bulu), (3) audio (seperti rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge), (4) penyajian multimedia (seperti slide plus suara (tape), multi-image), (5) visual dinamis yang diproyeksikan (seperti film, televisi, video), (6) cetak (seperti buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas (*hand-out*), (7) permainan (seperti teka-teki, simulasi, permainan papan), (8) realia (seperti model, specimen (contoh), manupulatif (peta, boneka). Pilihan media teknologi mutakhir dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu (1) media berbasis telekomunikasi (telekonferen dan kuliah jarak jauh), (2) media berbasis mikroprosesor (*computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hypermedia, compact (video) disc).

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tayangan televisi Opera Van Java. Media ini biasanya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Melalui tayangan ini, mereka dapat menyampaikan informasi, memaparkan proses mengenai sesuatu hal, menjelaskan konsep-konsep yang dianggap rumit, mengajarkan keterampilan dan berbagai kemudahan lain (Arsyad, 2011: 49).

Tayangan Opera Van Java adalah tayangan yang secara sengaja dibuat oleh seseorang atau kelompok dengan biaya yang relatif rendah dan memiliki tema cerita yang berbeda dengan tayangan lainnya. Tema yang diangkat lebih beragam dan berani menyuarakan sebuah protes tentang suatu kejadian. Tayangan Opera Van Java memiliki karakteristik idealisme

dan biaya murah. Secara teknis, Tayangan Opera Van Java berdurasi sekitar 60 menit.

b. Prosedur Penggunaan Media Tayangan Opera Van Java dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Salah satu pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menggunakan media. Keterampilan menulis bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, pengalaman, dan kreativitasnya secara tertulis. Pembelajaran menulis hendaknya menggunakan media yang tepat agar siswa tidak merasa bosan. Salah satu penggunaan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama adalah dengan menggunakan media tayangan televisi. Prosedur penggunaan media Tayangan Opera Van Java dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diajak melihat Tayangan Opera Van Java yang diputar melalui sebuah LCD.
- 2) Setelah selesai melihat Tayangan Opera Van Java, para siswa mencatat hal-hal penting seperti unsur-unsur instrinsik (tema, tokoh, latar, alur, dan amanat) dalam Tayangan Opera Van Java yang telah diputar tersebut.
- 3) Siswa diberi waktu untuk menuliskan tema cerita yang akan ditulis menjadi naskah drama sesuai dengan film yang diputar.
- 4) Siswa boleh mengembangkan tema cerita dari salah satu unsur yang terdapat dalam Tayangan Opera Van Java tersebut.

c. Penilaian Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama ini adalah penilaian proses dan hasil. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran dengan hasil yang lebih berkualitas. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Lebih lanjut pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Penilaian proses dilakukan dengan menilai perilaku dan respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil dilakukan dengan menilai naskah drama yang ditulis siswa yaitu menitik beratkan pada aspek aspek yang terdapat dalam unsur-unsur drama dan kaidah penulisan naskah drama. Penilaian hasil didapatkan dari hasil yang diperoleh siswa dalam kemampuan menulis naskah drama. Hasil disini adalah berupa tulisan naskah drama siswa dalam pembelajaran menulis teks drama. Dalam hal ini, penilaian hasil dengan penilaian proses selalu berdampingan. Aspek-aspek yang dinilai dalam naskah drama harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan lima indikator sebagai tolok ukurnya. Penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tema kesesuaian isi dengan tema

Kriteria	Skor
SANGAT BAIK : isi cerita sangat relevan dengan tema yang telah ditentukan.	5
BAIK: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan.	4
SEDANG: isi cerita agak relevan dengan tema yang ditentukan.	3
KURANG :isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan.	2
SANGAT KURANG : isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan.	1

Tabel 2. Latar kreativitas dalam mengembangkan latar cerita

Kriteria	Skor
SANGAT BAIK: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan.	5
BAIK : latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan.	4
SEDANG : pengembangan latar cerita kurang kreatif.	3
KURANG : kurang ada pengembangan latar.	2
SANGAT KURANG: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita	1

Tabel 3. Tokoh/ perwatakan penokohan dan kesesuaian karakter tokoh

Kriteria	Skor
SANGAT BAIK: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang sangat logis.	5
BAIK : ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.	4
SEDANG : ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis.	3
KURANG : ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis.	2
SANGAT KURANG: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis.	1

Tabel 4. Alur penyajian alur secara logis

Kriteria	Skor
SANGAT BAIK: penyajian alurnya sangat baik, runtut dan menarik.	5
BAIK : urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong.	
SEDANG: urutan cerita logis, runtut namun terpotong dan kurang lengkap.	3
KURANG: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong dan tidak lengkap.	2

SANGAT KURANG: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan. 1

Tabel 5. Amanat penyampaian amanat

Kriteria	Skor
SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung.	5
BAIK : adanya penyampaian amanat, disertai contoh baik tersurat atau tersirat.	4
SEDANG : adanya penyampaian amanat tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat.	3
KURANG: kurang adanya penyampaian amanat tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat.	2
SANGAT KURANG: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan.	1

Tabel 6. Dialog dan teks samping kreativitas dalam mengembangkan dialog dan teks samping

Kriteria	Skor
SANGAT BAIK: dialog dikembangkan dengan sangat baik, diksi dan gayabahasanya kreatif dan memiliki teks samping yang mendukung cerita dengan baik.	5
BAIK : dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter	4

tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat.

SEDANG: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi 3 penokohan kurang lancer dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis serta teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat.

KURANG: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung 2 dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh, kesesuaian dialog dengan karakter tokoh tidak adanya teks samping sehingga dialog menjadi kabur.

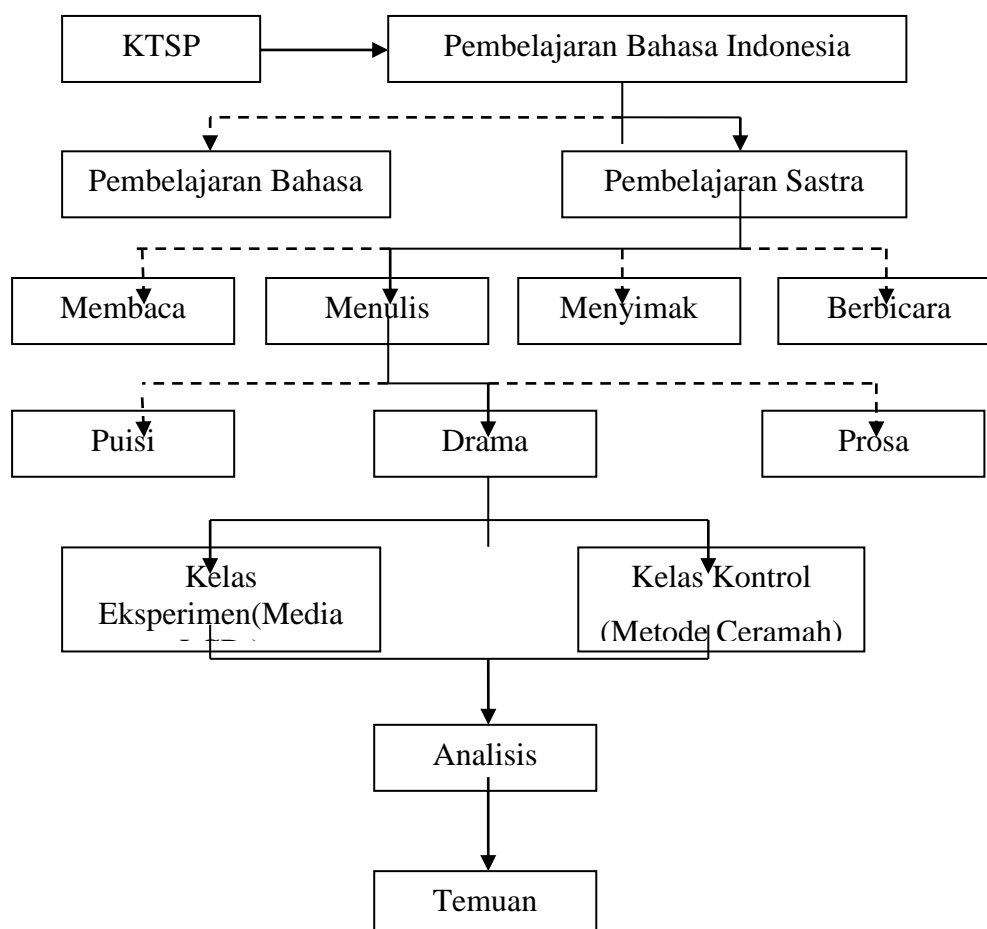
SANGAT KURANG: dialog yang dipakai sama sekali tidak 1 kreatif, gaya bahasanya kaku dan tidak adanya teks samping.

Pedoman penilaian di atas diambil dari skripsi yang dengan penambahan dan pengurangan dari penulis, dengan mengacu pada pedoman penilaian karangan Nurgiyantoro (2001: 304-308).

B. Kerangka Pikir

Pada dasarnya pengajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menulis naskah drama bukanlah sebuah keterampilan yang mudah dikuasai dalam waktu singkat. Siswa harus sering berlatih menulis untuk menghasilkan sebuah naskah drama yang baik. Pada kenyataannya, pembelajaran

naskah drama di sekolah belum mencapai hasil yang maksimal. Secara umum, siswa belum mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan pengalamannya ke dalam bentuk naskah drama. Hal ini karena kurang tepatnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu sudah menjadi tugas para pengajar untuk menemukan dan menerapkan metode dan media yang efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama yaitu dengan menggunakan media tayangan Opera Van Java. Media tersebut diharapkan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas. Hal tersebut harus dibuktikan melalui penelitian untuk menguji sejauh mana efektivitas media Tayangan Opera Van Java dalam pembelajaran menulis naskah drama.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Maksudnya, penelitian ini diarahkan dalam bentuk menjangar data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *control group pretest-postest desain* (Arikunto 2010: 124). Langkah-langkah desain *control group pretest-postest desain* dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simpel random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi populasi yakni seluruh kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kedua, pemberian *pretest* pada semua subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkaitan dengan variabel dependen. Ketiga, pemberian perlakuan eksperimen berupa penggunaan media Tayangan TV pada kelompok eksperimen. Dalam hal ini, guru menerangkan materi tentang menulis naskah drama terlebih dahulu, kemudian siswa diajak untuk melihat Tayangan televisi yang telah dipersiapkan. Setelah siswa memahami cerita dalam Tayangan Opera Van Java,

kontrol, pembelajaran menulis naskah drama diberikan tanpa menggunakan media Tayangan televisi. Keempat, memberikan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasilnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang. Dibagi menjadi dua kelas eksperimen dan kelas control.

2. Sampel

Sugiyono (2009: 81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak. Seluruh populasi diundi untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil pengundian tersebut diperoleh kelas XI IPS sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelompok kontrol. Jumlah siswa kelompok eksperimen adalah 21 siswa sedangkan, jumlah siswa kelompok kontrol 24 siswa. Jumlah keseluruhan sampel adalah 45 siswa.

C. Definisi Operasioal Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis naskah drama adalah skor yang diperoleh siswa kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media Tayangan Opera Van Java.
2. Media Tayangan Opera Van Java adalah media audiovisual berupa rangkaian cerita suatu kejadian yang dibuat seseorang atau kelompok yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama padasiswa kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, diperlukan suatu alat penelitian yang akurat karena hasilnya sangat menentukan mutu dan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan teknik nontes.

1. Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak satu kali dilakukan tes menulis naskah drama melalui media tayangan televisi Opera Van Java. Dalam penelitian ini siswa melaksanakan tugas secara individu yakni setiap siswa menulis ringkasan pada lembar yang telah disediakan.

2. Teknik Nontes

a. Teknik wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis. Teknik wawancara

dilakukan dengan cara mewawancarai guru dan siswa mengenai bagaimana guru mengajar dalam proses pembelajaran menulis naskah drama dan kemampuan siswa yang akan diteliti.

b. Teknik observasi

Teknik observasi dilakukan terhadap seluruh aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis naskah drama melalui media tayangan televisi Opera Van Java. Proses pengamatan ditujukan pada perkembangan pemahaman siswa dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan, pemahaman dan atau kemungkinan siswa berpartisipasi dalam diskusi-diskusi atau pemecahan masalah. Adapun tahap penelitian dengan observasi adalah:

- 1) Mempersiapkan lembar observasi yang berisi beberapa pertanyaan tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis ringkasan.
- 2) Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan siswa menulis ringkasan.
- 3) Mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Pengambilan data melalui foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan teman untuk

mengambil gambar atau mendokumentasikan pembelajaran melalui foto. Foto yang diambil dijadikan sebagai sumber data.

d. Jurnal

Setiap akhir pembelajaran menulis ringkasan, siswa menulis jurnal yang berisi pesan dan kesan yang mereka hadapi dalam menulis ringkasan. Selain pesan dan kesan, peneliti juga meminta saran tentang pembelajaran menulis naskah drama melalui media tayangan televisi Opera Van Java atau hal-hal yang ingin dikemukakan siswa berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama.

E. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini adalah data hasil kemampuan menulis naskah drama melalui media tayangan televisi siswa serta data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis itu diuraikan sebagai berikut:

1) Menelaah data

Dalam proses menelaah data, dilakukan pengumpulan data dari data-data informasi yang diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan melakukan transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang belum diolah. Setelah dilakukan proses penyeleksian dan pemilihan data dari data mentah tersebut, data kemudian dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

2) Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Data keseluruhan yang terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan. Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini, akan diketahui persentase peningkatan kemampuan menulis naskah drama melalui media tayangan televisi Opera Van Java.

3) Menyajikan data

Setelah dilakukan proses penelaahan data dan reduksi data, maka kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Informasi yang telah direduksi akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga fokus pada pembelajaran.

4) Menyimpulkan hasil penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi data atau pengujian temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli dan pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran. Keefektifan Media TV Tayangan *Opera Van Java (OVJ)* dalam Penulisan Naskah Drama Kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar

dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai 90 keatas maka pembelajaran menulis naskah drama melalui media tayangan televisi Opera Van Java oleh guru dapat berhasil efektif.

Taraf keberhasilan yang dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik. Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media TV tayangan *Opera Van Java (OVJ)* dalam penulisan naskah drama Kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar. Keefektifan penulisan naskah drama dibagi ke dalam dua bagian. Pertama yaitu keefektifan penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan, penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan diberikan pada kelas XI IPS sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah sampel adalah 21 siswa

Kedua, yaitu keefektifan penulisan naskah drama tanpa menggunakan pemodelan, penulisan naskah drama tanpa menggunakan pemodelan diberikan pada kelas XI IPA 1 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa 24 orang. Kelas kontrol juga diberikan pretes dan postes, semua siswa hadir dan mengikuti pembelajaran hingga selesai. Jadi, jumlah sampel secara keseluruhan adalah 45 orang siswa yang terbagi ke dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

A. Hasil Penelitian

Pada BAB IV akan memaparkan hasil penelitian mengenai keefektifan penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan pada kelas eksperimen dan juga keefektifan penulisan naskah drama tanpa menggunakan pemodelan pada kelas kontrol Kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini akan dihitung berdasarkan teknik analisis data yang telah dijelaskan pada Bab III.

Penyajian hasil analisis data terdiri dari dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun penyajiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a) Hasil Analisis Data Kelas Kontrol (Tanpa Menggunakan Pemodelan)

Hasil analisis data kelas XI IPA 1 dengan jumlah 24 siswa memberikan gambaran, yakni dari 24 siswa yang hadir, tidak satu pun siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya diperoleh oleh satu siswa yakni 87,5 dan nilai terendah diperoleh oleh satu siswa yakni 67,5. Uraian data perolehan nilai penulisan naskah drama tanpa menggunakan pemodelan pada kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Siswa Kelas Kontrol.

NO	NILAI SISWA	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	87.5	1	4.16
2	81.5	1	4.16
3	80	2	8.33
4	77.5	2	8.33
5	77	1	4.16
6	76.5	1	4.16
7	75.5	1	4.16
8	75	6	25
9	73.5	1	4.16
10	72.5	2	8.33
11	72	1	4.16
12	71	1	4.16
13	70	3	12.5
14	67.5	1	4.16
JUMLAH		24	100%

Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi hingga nilai terendah yang diperoleh siswa, yaitu: nilai tertinggi yakni 87,5 diperoleh satu siswa (4,16%), nilai 81 diperoleh satu siswa (4,16%), nilai 80 diperoleh dua siswa (8,33%), nilai 77,5 diperoleh dua siswa (8,33%), nilai 77 diperoleh satu siswa (4,16%), nilai 75,5 diperoleh satu siswa (4,16%), nilai 75 diperoleh enam siswa (25%), nilai 73,5 diperoleh satu siswa (4,16%), nilai 72,5 diperoleh dua siswa (8,33%), nilai 72 diperoleh 1 siswa (4,16%), nilai 71 diperoleh satu siswa (4,16%), nilai 70 diperoleh tiga siswa (12,5%) dan nilai 67,5 diperoleh satu siswa (4,16%).

Berdasarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase yang telah diuraikan di atas, nilai-nilai tersebut dideskripsikan berdasarkan frekuensi stotal dan kategori nilai siswa untuk mengetahui tingkat kecenderungan siswa berada pada kategori tertentu. nilai penulisan naskah drama tanpa menggunakan pemodelan pada kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol digambarkan pada Tabel berikut:

Tabel . Frekuensi Total dan Kategori Nilai Kelas Kontrol

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Baik	-	-
2	80-89	Baik	4	16,67
3	65-79	Cukup	20	83,33
4	55-64	Kurang	-	-
5	0-54	Gagal	-	-
Jumlah			24	100%

Hasil dari klasifikasi nilai penulisan naskah drama kelas kontrol sesuai dengan Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik, kurang dan gagal. Siswa berada pada kategori baik diperoleh empat siswa (16,67%), kategori cukup diperoleh dua puluh siswa (83,33).

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar nilai penulisan naskah drama tanpa menggunakan pemodelan pada kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol berada pada kategori cukup dengan diperoleh 20 siswa (83,33%).

Nilai penulisan naskah drama tanpa menggunakan pemodelan pada kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Nilai statistik deskriptif data kelas kontrol dirangkum dalam Tabel berikut:

Tabel Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

STATISTIK	NILAI
Mean	75.08
Std. Error of Mean	0.89
Median	75
Mode	75
Std. Deviation	4.36
Variance	19.05
Range	20
Minimum	67.5
Maximum	87.5
Sum	1802

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa kelas kontrol dalam membaca teks drama berada pada rentang nilai 67,5 sampai 87,5. Selanjutnya, nilai tersebut dikonfirmasi ke dalam kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI. Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah SMA Tridharma MKGR Makassar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Distribusi frekuensi dan persentase kriteria ketuntasan minimal nilai siswa kelas kontrol digambarkan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal Nilai Kelas Kontrol

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (100%)
1	Nilai < 75	Tidak Tuntas	9	37,5
2	Nilai \geq 75	Tuntas	15	62,5
Jumlah			24	100

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kriteria ketuntasan minimal nilai siswa kelas kontrol dalam membaca teks berita masih belum tuntas sepenuhnya karena masih ada berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Siswa yang berhasil lulus yaitu 15 siswa atau sebanyak 62,5%

dari 24 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 orang (37,5%).

b) Hasil Analisis Data Kelas Eksperimen (Menggunakan pemodelan)

Berdasarkan hasil tes penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan, penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan diberikan pada kelas XI IPS. Hasil analisis data kelas XI IPS dengan jumlah 21 siswa memberikan gambaran, yakni dari 21 siswa yang hadir, terdapat satu siswa yang memperoleh nilai 92,5 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah diperoleh oleh tiga siswa yakni 75. Uraian data perolehan nilai penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan pada siswa kelas XI IPS sebagai kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Siswa Kelas Eksperimen

NO	NILAI SISWA	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	92.5	1	4.76
2	92	1	4.76
3	88	1	4.76
4	82.5	3	14.28
5	81.5	1	4.76
6	80	7	33.33
7	79	1	4.76
8	77.5	2	9.52
9	77	1	4.76
10	75	3	14.28
JUMLAH		21	100%

Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi hingga nilai terendah yang diperoleh siswa, yaitu: nilai tertinggi yakni 92,2 diperoleh satu siswa (4,76%), nilai 92 diperoleh satu siswa (4,76%), nilai 88 diperoleh satu siswa (4,76%), nilai 82,5 diperoleh tiga siswa (14,28%), nilai 81,5 diperoleh satu siswa (4,76%), nilai

80 diperoleh tujuh siswa (33,33%), nilai 79 diperoleh satu siswa (4,76%), nilai 77,5 diperoleh dua siswa (9,52%), nilai 77 diperoleh satu siswa (4,76%), nilai 75 diperoleh tiga siswa (14,28%). Daftar perolehan skor dan nilai siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran.

Berdasarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase yang telah diuraikan di atas, nilai-nilai tersebut dideskripsikan berdasarkan frekuensi total dan kategori nilai siswa untuk mengetahui tingkat kecenderungan siswa berada pada kategori tertentu. nilai penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan pada siswa kelas XI IPS sebagai kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Frekuensi Total dan Kategori Nilai Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Baik	2	9,52
2	80-89	Baik	12	57,14
3	65-79	Cukup	7	33,33
4	55-64	Kurang	-	-
5	0-54	Gagal	-	-
Jumlah			21	100

Hasil dari klasifikasi nilai penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan pada siswa kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh kategori gagal dan kurang. Siswa berada pada kategori sangat baik yang diperoleh 2 siswa (9,52%), kategori baik diperoleh oleh dua belas siswa (57,14%), dan kategori cukup diperoleh oleh tujuh siswa (33,33%). Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori baik.

Nilai penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan pada siswa kelas XI IPS sebagai kelas eksperimen kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Nilai statistik deskriptif data kelas eksperimen dirangkum dalam Tabel berikut:

Tabel . Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

STATISTIK	NILAI
Mean	80.83
Std. Error of Mean	1.055
Median	80
Mode	80
Std. Deviation	4.83
Variance	23.4
Range	17.5
Minimum	75
Maximum	92.5
Sum	1697.5

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa kelas eksperimen dalam penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan pada siswa kelas XI IPS sebagai kelas eksperimen berada pada rentang nilai 75 sampai 92,5. Selanjutnya, nilai tersebut dikonfirmasi ke dalam kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI. Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah SMA Tridharma MKGR Makassar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Distribusi frekuensi dan persentase kriteria ketuntasan minimal nilai siswa kelas eksperimen digambarkan pada Tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal
Nilai Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (100%)
1	Nilai < 75	Tidak Tuntas	-	-
2	Nilai \geq 75	Tuntas	21	21
Jumlah			21	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kriteria ketuntasan minimal nilai siswa kelas eksperimen dalam penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan sangat memadai karena semua siswa berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan. Siswa yang berhasil lulus sebanyak 21 orang (100%).

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan pemodelan dan tanpa penggunaan pemodelan dalam pembelajaran penulisan naskah drama, maka data yang diperoleh dari kedua kelas dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji t atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini, dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

$P_{value} < 0,05$: data tidak berdistribusi normal
 $P_{value} > 0,05$: data berdistribusi normal

Hasil uji normalitas memperoleh nilai P_{value} = untuk kelas eksperimen dan P_{value} = untuk kelas kontrol. Dengan ketentuan bahwa jika nilai $P_{value} > \alpha = 0,05$, maka data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Data hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai $P_{value} = 0,793 > \alpha = 0,05$ pada kelas control dan nilai $P_{value} = 0,196 > \alpha = 0,05$ pada kelas eksperimen.

Hal ini berarti data skor hasil belajar siswa dari kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) pada kompetensi penulisan naskah drama berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			KELAS KONTROL	KELAS EKSPERIMEN
N			24	21
Normal Parameters ^a	Mean		75.0833	80.8333
	Std. Deviation		4.36554	4.83822
Most Extreme Differences	Absolute		.133	.235
	Positive		.133	.235
	Negative		-.117	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z			.650	1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)			.793	.196

b) Uji Homogenitas Variansi

Prasyarat kedua yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah kehomogenan variansi data. Syarat kehomogenan variansi adalah jika $P_{value} > \alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

$P_{value} < 0,05$: data tidak homogen

$P_{value} > 0,05$: data homogen

Uji homogenitas variansi populasi data hasil keefektifan media TV tayangan *Opera Van Java (OVJ)* dalam penulisan naskah drama Kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar , untuk populasi penelitian ini menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Dari analisis data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai $P_{value} = .$ Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu $P_{value} > \alpha$, $\alpha = 0,05$ karena nilai $P_{value} = 0,493 > \alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Homogenitas Variansi Data

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.634	3	11	.493

c) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis (t) dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji t . Maka, selanjutnya akan dilakukan uji t untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji t independen (*independent sample t test*) setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas, dan diperoleh hasil bahwa data tersebut normal dan homogen. Nilai yang dijadikan perhitungan pada uji t independen adalah nilai akhir siswa setelah diadakan

posttes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun nilai akhir perolehan siswa dapat dilihat pada lampiran.

Nilai perolehan siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *t* independen sehingga diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji *t* keefektifan media TV tayangan *Opera Van Java (OVJ)* dalam penulisan naskah drama Kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI Equal variances assumed	.095	.759	4.191	43	.000	5.75000	1.37196	8.51682	2.98318
Equal variances not assumed			4.162	40.689	.000	5.75000	1.38158	8.54081	2.95919

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,162$ dengan taraf signifikansi (p) = 0,05. Untuk nilai $t_{tabel} = 1,729$ yang diperoleh dari daftar nilai t_{tabel} yang sudah ditentukan. Sesuai dengan kaidah uji hipotesis untuk nilai $t_{hitung} = 4,162 > t_{tabel} = 1,729$, maka secara signifikan hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tayangan Televisi *Opera Van Java (OVJ)* efektif dalam penulisan naskah drama kelas XI Sma Tridharma MKGR Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian. Uraian berikut ini akan menggambarkan hasil pembelajaran penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan pada kelas eksperimen dan pembelajaran penulisan naskah drama tanpa menggunakan pemodelan pada kelas kontrol.

Hasil analisis data nilai siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh kelas kontrol adalah 83,33 % . Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks berita siswa kelas kontrol belum dapat dikategorikan baik dan sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran penulisan naskah drama pada kelas yang tidak menggunakan pemodelan, siswa sulit menulis naskah drama dengan baik dan benar. Selain itu, siswa merasa jenuh dan malas.

Hasil analisis data nilai siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikategorikan baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 57,14 % dan persentase ketuntasan 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa kelas eksperimen sudah tuntas. Data ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa pada kelas yang menggunakan pemodelan, siswa mudah memahami kaidah penulisan naskah drama yang baik dan benar. Selain itu, siswa merasa dengan adanya media TV tayangan Overa Van Java yang mereka tonton melalui LCD lebih jelas dan memudahkan mereka untuk memahami penulisan naskah drama. Siswa tidak lagi merasa jenuh karena mereka mendapatkan suasana baru dalam pembelajaran yakni pemodelan menggunakan media TV tayangan Overa

Van Java. Hal ini membuat siswa akan bersikap aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator selama pembelajaran.

Berdasarkan perolehan skor penulisan naskah drama kelas eksperimen, dapat dikategorikan bahwa siswa yang menggunakan pemodelan media TV tayangan Overa Van Java berada pada kategori baik dengan persentase tertinggi yaitu 52,14 %, siswa sebagian besar sudah mampu memperoleh skor tinggi pada setiap aspek penilaian. Perolehan nilai kelas eksperimen terlihat perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan perolehan nilai kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pemodelan media TV tayangan Overa Van Java dalam pembelajaran penulisan naskah drama mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sinambela (2006: 78), bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Selain itu, indikator keefektifan pembelajaran dianggap sudah tercapai dalam pembelajaran penulisan naskah drama menggunakan pemodelan.

Penggunaan pemodelan tentu saja masih memiliki kelemahan dalam pembelajaran. Guru yang tidak paham dengan pendekatan ini pasti akan menganggap bahwa pemodelan tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca teks drama. Namun, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini cukup membuktikan baik secara kuantitatif maupun deskriptif bahwa pemodelan efektif diterapkan dalam pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar. Oleh karena itu, sebaiknya dalam

pembelajaran penulisan naskah drama digunakan pemodelan agar memudahkan guru dan siswa selama proses belajar-mengajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas Kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar, telah ditunjukkan dengan prestasi pembelajaran menulis teks naskah drama siswa kelas Kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar dengan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 90,6 % berarti mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Dan hasil tes menulis naskah drama melalui model pembelajaran media TV Tayangan Overa Van Java. Dalam penelitian ini peneliti menganggap bahwa siswa mampu memahami apa yang telah dijelaskan oleh peneliti dan bisa membuat naskah drama lewat media tayangan TV Overa Van Java.

Tingkat keefektifan Implementasi Model pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari hasil kemampuan menulis teks eksposisi definisi pada prates dan pascates kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Hasil uji-t diperoleh sebesar 10,504 dengan $df = 31$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahansebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 7,13. Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata tersebut serta hasil uji-t,

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang menggunakan media TV Tayangan Overa Van Java yang mampu menambah kreativitas siswa dalam belajar dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Tayangan TV yaitu media Overa Van Java membuat siswa minat belajarnya meningkat.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk memilih dan menggunakan model, pendekatan, maupun metode yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran. Media yang menarik dan bermanfaat untuk siswa agar apa yang diajarkan tidak percuma.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.
4. Peneliti beranggapan bahwa TV Tayangan Overa Van Java sangatlah bagus dalam melakukan proses pembelajaran dalam kelas.
5. Peneliti berterima kasih kepada kepala sekolah, serta staf-staf dan siswa-siswi Sma Tridharma Mkgr Makassar atas partisipasinya dalam membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bayu Seno. 2011. Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 1 Wadaslintang Kec.Wadaslintang Kab. Wonosobo.*Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.Akhadiah, Sabarti.,dkk. 1997. *Menulis*. Jakarta: Dep. Pend & Keb.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Junaedi, Fajar. 2009. "Membaca Indonesia dari Film dan Sinema Indonesia".*Jurnal Komunikasi, 1*, hlm.6.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan.,dkk. 2002. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-IlmuSosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Pusat BahasaDepartemen Pendidikan Nasional.2001.*Kamus Besar BahasaIndonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, danPemanfaatannya*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Suriamiharja. 1997.*Petunjuk Praktis Menulis*. Bandung Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Pendidikan Bandung. Hal 2
- Saifudin, Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologis Edisi 2, Cetakan I*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayekti, Triyana Catur. 2010. Penggunaan Metode *Copy The Master*dalamPeningkatan Kreativitas Penulisan Cerpen pada Siswa Kelas X.3SMA Negeri 1 Nguter Sukoharjo.*Skripsi SI*. Yogyakarta: JurusanPendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.Suriamiharja, Agus.,dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*.Jakarta: Dep. Pend & Keb.
- Suryaman, Maman. 2010. Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra.Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS,UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa.

Waluyo. 2003. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta:Hanandita Graha Widia.

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta:Hanandita Graha Widia.

Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta : Gramedia.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Zakaria, M.Y. Arafat. 2012. Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis NaskahDrama dengan Media Peta Konsep Tayangan “Jika Aku Menjadi...”Trans TV pada siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 2 Wonosari.*SkripsiSI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,FBS, UNY.

LAMPIRAN SKRIPSI

1. Hasil Tes Kelas Kontrol Dan Eksperimen
2. Lampiran SPSS Kelasa Kontrol Dan Eksperimen
3. Tes Uji Kemampuan Siswa
4. Contoh Nakah Drama OVJ
5. Surat Penelitian
6. Dokumentasi
7. Riwayat Hidup

HASIL TES KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tes Awal	Tes Siklus II	Tes Siklus III	Ket/Nilai Akhir
1	Andi Al Anshar	L	65	75	88	81.5
2	Irfandi Budi	L	60	75	76	75.5
3	Muh. Fajrin	L	60	65	79	72
4	Nur Halipa Usman	P	55	65	75	70
5	Nur. Fatima	P	70	80	80	80
6	Pirdawati	P	60	70	80	75
7	Rini S.	P	60	70	72	71
8	Vebryan Eka	P	65	75	75	75
9	Mildayanti	P	55	75	75	75
10	Susmita	P	50	65	75	70
11	Hartati	P	55	70	80	75
12	Nur Fadillah	P	60	75	78	76.5
13	Winda	P	65	75	79	77
14	Haidir Ikhsan	L	60	70	77	73.5
15	Muh. Al Akbar	L	55	60	75	67.5
16	Muh. Sabir	L	60	70	80	75
17	Muh. Ingwe	L	68	80	80	80
18	Fhausan Adhima	L	65	70	85	77.5
19	Erlangga Perdana	L	55	70	85	77.5
20	Puput	P	50	70	80	75
21	Muh. Ridwan	L	65	70	85	72.5
22	Muh. Alvionita	P	70	85	90	87.5
23	Muh. Rafli	L	65	75	80	72.5
24	Muh. Saleh	L	60	70	70	70

HASIL TES KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tes Awal	Tes Siklus II	Tes Siklus III	Ket/Nilai Akhir
1	Muh. Alwi	L	50	70	80	75
2	Erfina	P	60	70	90	80
3	Andi Lau	L	75	80	80	80
4	Dini Andini Safitri	P	70	75	80	77.5
5	Rido Maulina	L	55	70	85	77.5
6	Nur Fitri Srimulti	P	75	80	90	80
7	Tasya	P	80	90	95	92.5
8	Paramita	P	65	70	80	75
9	Nur. Fiqhi Ardy	L	60	70	90	80
10	Nur Milaffiza Amir	P	60	75	85	80
11	Patta Anggi	P	60	70	84	77
12	Suandi	L	65	75	90	82.5
13	Desi	P	65	75	88	81.5
14	Hasmiati	P	65	77	83	80
15	Jumiarti	P	65	84	92	88
16	Muh. Rahmat	L	65	70	88	79
17	Muh. Firham	L	65	75	90	82.5
18	Riswandi	L	70	80	80	80
19	Muh Alif Anggara	L	70	80	85	82.5
20	Wira Samudra	L	55	70	80	75
21	Irfan	L	75	90	94	92

LAMPIRAN SPSS KELAS KONTROL

Statistics

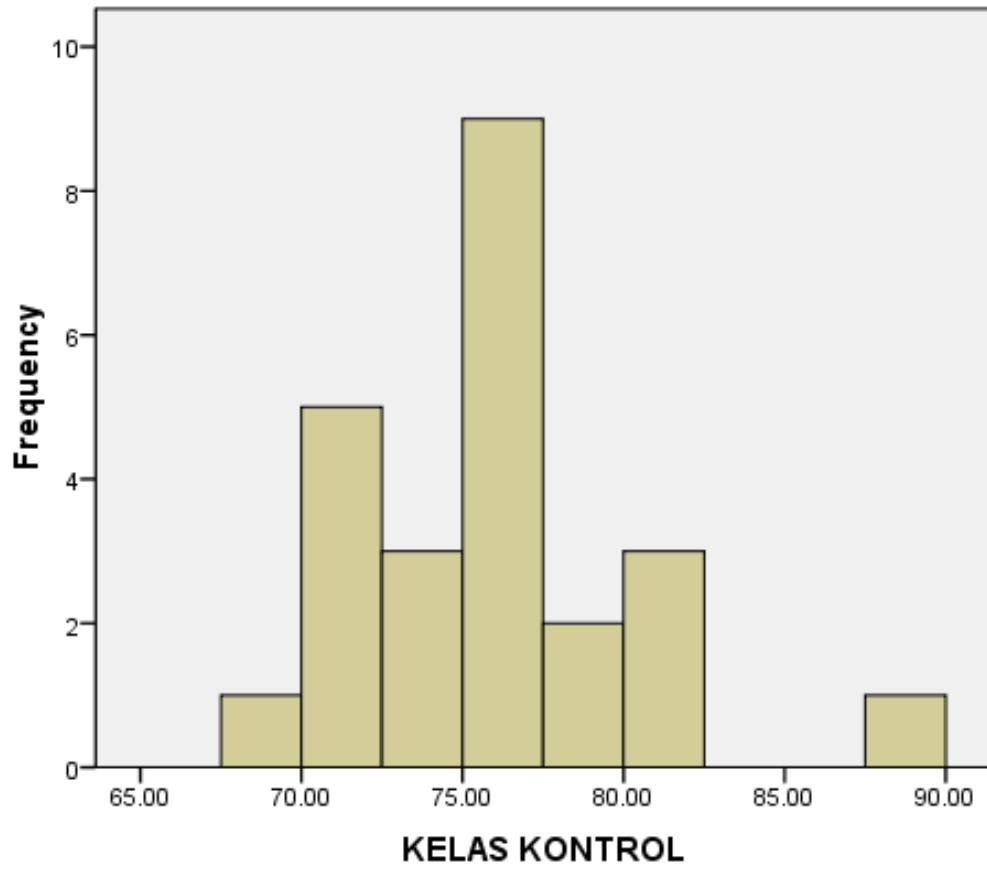
KELAS KONTROL

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		75.0833
Std. Error of Mean		.89111
Median		75.0000
Mode		75.00
Std. Deviation		4.36554
Variance		19.058
Range		20.00
Minimum		67.50
Maximum		87.50
Sum		1802.00

KELAS KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67.5	1	4.2	4.2	4.2
	70	3	12.5	12.5	16.7
	71	1	4.2	4.2	20.8
	72	1	4.2	4.2	25.0
	72.5	2	8.3	8.3	33.3
	73.5	1	4.2	4.2	37.5
	75	6	25.0	25.0	62.5
	75.5	1	4.2	4.2	66.7
	76.5	1	4.2	4.2	70.8
	77	1	4.2	4.2	75.0
	77.5	2	8.3	8.3	83.3
	80	2	8.3	8.3	91.7
	81.5	1	4.2	4.2	95.8
	87.5	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Histogram



Mean =75.08
Std. Dev. =4.366
N =24

LAMPIRAN SPSS KELAS EKSPERIMEN

Statistics

KELAS EKSPERIMEN

N	Valid	21
	Missing	3
Mean		80.8333
Std. Error of Mean		1.05579
Median		80.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		4.83822
Variance		23.408
Range		17.50
Minimum		75.00
Maximum		92.50
Sum		1697.50

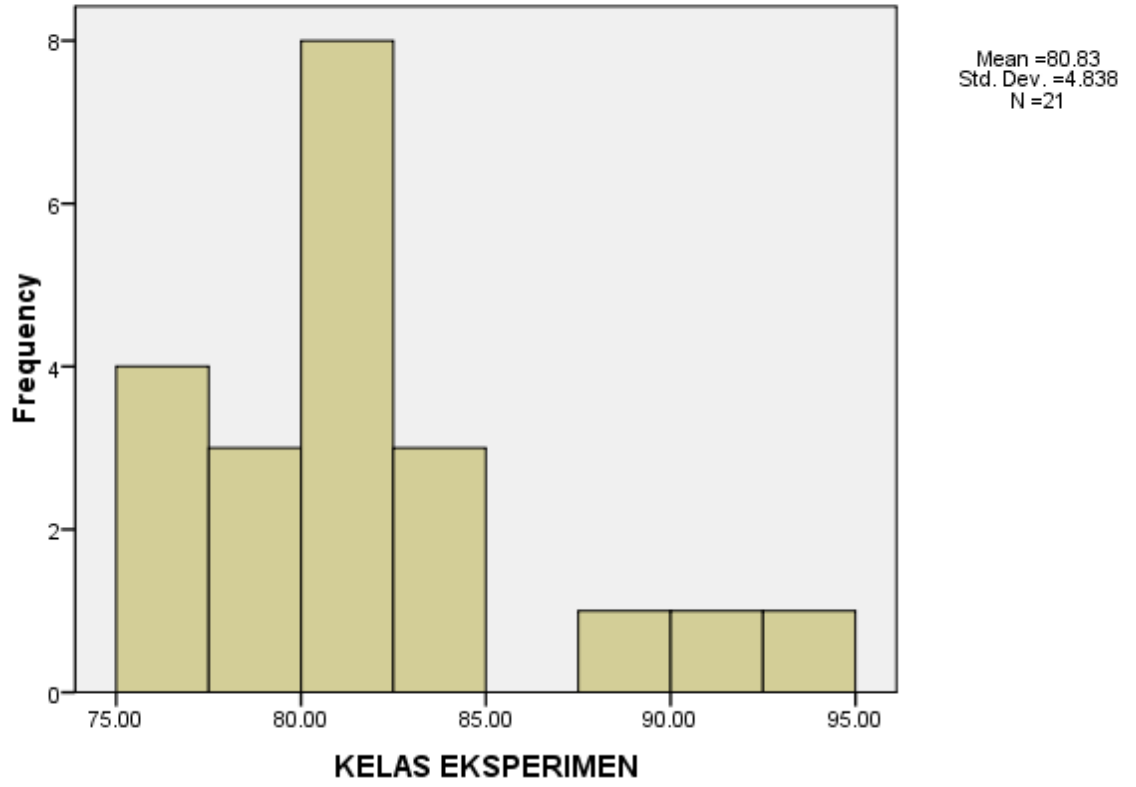
KELAS EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	3	12.5	14.3	14.3
	77	1	4.2	4.8	19.0
	77.5	2	8.3	9.5	28.6
	79	1	4.2	4.8	33.3
	80	7	29.2	33.3	66.7
	81.5	1	4.2	4.8	71.4
	82.5	3	12.5	14.3	85.7
	88	1	4.2	4.8	90.5
	92	1	4.2	4.8	95.2
	92.5	1	4.2	4.8	100.0
	Total	21	87.5	100.0	
Missing	System	3	12.5		

KELAS EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	3	12.5	14.3	14.3
	77	1	4.2	4.8	19.0
	77.5	2	8.3	9.5	28.6
	79	1	4.2	4.8	33.3
	80	7	29.2	33.3	66.7
	81.5	1	4.2	4.8	71.4
	82.5	3	12.5	14.3	85.7
	88	1	4.2	4.8	90.5
	92	1	4.2	4.8	95.2
	92.5	1	4.2	4.8	100.0
	Total	21	87.5	100.0	
Missing	System	3	12.5		
Total		24	100.0		

Histogram



LAMPIRAN SPSS UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KELAS KONTROL	KELAS EKSPERIMEN
N		24	21
Normal Parameters ^a	Mean	75.0833	80.8333
	Std. Deviation	4.36554	4.83822
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.235
	Positive	.133	.235
	Negative	-.117	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.650	1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.793	.196
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN SPSS UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

KELAS KONTROL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.634	3	11	.493

ANOVA

KELAS KONTROL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	129.190	9	14.354	1.301	.335
Within Groups	121.381	11	11.035		
Total	250.571	20			

LAMPIRAN SPSS UJI HIPOTESIS (UJI t)

Group Statistics

KELOM POK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI 1	24	75.0833	4.36554	.89111
2	21	80.8333	4.83822	1.05579

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	.095	.759	4.191	43	.000	5.75000	1.37196	8.51682	2.98318
	Equal variances not assumed			4.162	40.689	.000	5.75000	1.38158	8.54081	2.95919

Lampiran 2 : Contoh Naskah Drama Overa Van Java yang dibagi kn

Kesiswa

Anak Jalanan

Drama ini mengisahkan seorang pengamen yg dipandang negative.

Di dalam drama ini akan dimainkan oleh 6 Orang pemain. Langsung saja sobat simak.

Anak jalanan juga punya hati

Mungkin selama ini anak jalanan sering kita lihat seperti orang yg susah di atur, brandal dan identik dgn pencurian. Namun disisi lain ada kalanya mereka tidak lah seperti apa yg kita lihat. Berikut ini adalah sebagian kecil drama yg mengisahkan bahwa “Anak jalanan juga punya hati”

Terlihat dua orang pengamen yg tengah berjalan lesu menuju teras di pinggir jalan.

Pengamen 1 : “ya Allah.... udah siang gini baru dapat segini”

Pengamen 2 : “sabar ya cuy, namanya juga rezeki kita Cuma segini, mau gimana lagi.”

Pengamen 1: “ semoga aja masih ada rezeki buat kita ya....”

Pengamen 2: “ amin..... dari pada bersedih, mending kita nyanyi cuy.”

Pengamen 1: “ ok.”

Akhirnya mereka pun bernyanyi dan suasana pun menjadi asyik.

Ketika sedang asyik bernyanyi, tiba” pengamen 2 tertuju pada 2 orang yg tengah berdua’an di seberang jalan.

Pengamen 2: “ cuy, liat. Disana ada yg lagi berduaan tu. Kesana yok.”

Pengamen 1: “ ayok.”

Mereka pun beranjak dari tempat mereka menghibur diri.

Disisi lain, ti dan van dua orang yg sedang di tuju kedua pengamen tersebut sedang update berita terkini melalui laptop.

Ti: “van liat, sadis banget ya. Seorang pengamen merampok dan membunuh anak” kayak kita ini.

Van: “sadis banget. Jadi ngeri sama pengamen.”

Lalu tiba' datang 2 orang pengamen menghampiri mereka.

Pengamen 1 : “permisi mas, permisi mbak.”

Lalu pengamen 1 bernyanyi dgn di iringi musik pengamen 2.

Karena baru membaca berita mengenai pengamen, ti dan van merasa ketakutan dan langsung melrikan diri.

Pengamen 2: “ hei mbak, mas. Mau kemana.....” [berusaha mengejar ti dan van]

Pengamen 1: “udalah cuy, gak usah di kejar. Mungkin belum rezeki kita”

Pengamen 2: “ huuffftttt.... ya udah lah.” [tertunduk lesu]

Setelah merasa aman, ti dan van berhenti sejenak.

Ti: “uda van, berhenti dulu. Toh mereka uda gak ngejar kita lagi.”

Van: “ iya. Untung aja ya kita lari sebelum di apa-apain sama mereka.”

Tiba” mereka di todong oleh seorang rampok.

Rampok: “hey kalian, serahkan hp, dompet sama laptop kalian. Cepat!!! [dgn nada keras sambil menodongkan pisau]

Van: “ i... i.... iya bang.” [sambil menyerahkan hp, dompet dan laptop nya.]

Sementara itu ti ketakutan dan sembunyi di balik van.

Dari kejauhan pengamen 1 melihat van dan ti tengah di rampok.

Pengamen 1 : “cuy, mereka di rampok tu. Kita tolong yok.”

Pengamen 2: “ ngapain sih cuy, mereka aja tadi lari pas kita mau ngamen. Loe peduli amat sih ma mereka.”

Pengamen 1: “kita itu sebagai sesama manusia harus saling tolong menolong. Walau sejahat apapun mereka sama kita.”

Pengamen2 : “ya udah lah terserah mu. Aku disini aja.”

Pengamen 1: “ya udah kau telpon polisi aja. Biar rampok tu aku yg ngurus”

Pengamen 2: “ok”.

Akhirnya pengamen 1 datang dan membantu van dan ti.

Rampok: “hei, siapa lu. Gak usah ikut campur. Mau mampus lu.”

Tanpa banyak kata, pengamen 1 langsung berkelahi dgn rampok tersebut.

Akhirnya sang rampok kalah dan tersungkur di tanah. Di waktu yg bersamaan pun pengamen 2 bersama pak polisi datang dan pak polisi pun langsung memborgol rampok tersebut.

Polisi: “terima kasih ya nak. Orang ini sudah menjadi buronan kami selama ini.

Karena kamu, kami sekarang bisa menangkap nya.”

Pengamen 1: “iya pak, sama-sama”.

Polisi: “ayok ikut...”[sambil membawa sang rampok]

Dengan sedikit menahan rasa sakit pengamen 1 memberikan laptop, hp dan dompet milik van.

Pengamen 1: “ini barang lo cuy”

Dengan rasa malu van mengambilnya dan mengucapkan terima kasih.

Van: “ makasih ya bro. Gue gak tau kalo gak ada lo tadi. Oh ya, maaf ya tentang yg tadi. Gue kira semua pengamen itu sama.”

Pengamen 1: “hahahahaha.... gak apa-apa cuy. Lagi pula jangan melihat seseorang tu dari luarnya aja. Ge pula gak semua orang itu sama.”

Van: “ bro, ini ambil. Ya... anggap aja sebagai tanda terima kasih.”

Pengamen2 : “ambil cuy, lumayan tambahan buat hari ini.”

Pengamen 1: “ah kau ne. Cuy, kita tu Cuma mau terima uang kalau kami sudah kerja.”

Van: “ ya uda, kalau gitu kenapa kalian gak nyanyi satu lagu aja buat kita. Kan kita jadi impas.”

Pengamen 1: “ok. Let’s go.....”

Lampiran 3: Dokumentasi Hasil Penelitian







RIWAYAT HIDUP



Ahmad Jefriadi, lahir di Tarowang pada tanggal 13 Oktober 1995. Anak kedua dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Mustafa Dg. Lau dan Hj. Dinging. Penulis menempuh pendidikan sekolah dimulai jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2001 sampai 2007 di SD Negeri 09 Allu Tarowang, Kecamatan Tarowang.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah di MTs Nurul Iman Tarowang dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bantaeng mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Pada tahun 2013, melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) penulis diterima pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah subhanahu wata'ala, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul *"Keefektifan Media TV tayangan Overa Van Java (OVJ) Dalam Penulisan Naskah Drama Kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar"*.